

DAMPAK PENGASUHAN ORANGTUA OTORITER PADA ANAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Rayhana Nabila Diana (1601015009)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter pada Anak
Nama : Rayhana Nabila Diana
NIM : 1601015009

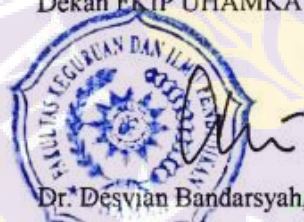
Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd		06-08-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		05-10-2020
Pembimbing I	: Dr. Hj. Titik Haryati, M.Pd		03-10-2020
Penguji I	: Nurmawati, M.Pd		11-09-2020
Penguji 2	: Fatma Nofriza, S.Pd, M.Si		22-09-2020

Disahkan oleh,
Dekan FKIP UHAMKA


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN: 03.1712.6903

Abstrak

Rayhana Nabila Diana : 1601015009. “Dampak Pola Asuh Otoriter pada Anak”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka 2020.

Latar belakang permasalahan kekerasan pada anak akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Pengasuhan otoriter orang tua yang menekankan pada keputusan sepihak ayah dan ibu yang tidak memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat, sehingga akan berdampak pada perilaku anak. Tujuan penelitian untuk memperoleh dampak perilaku anak karena kekerasan orang tua. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menguraikan dan membahas data hasil wawancara dan observasi pada responden. Hasil penelitian pengasuhan orang tua otoriter dengan kekerasan berdampak pada tumbuh kembang anak dalam perilaku, kurang percaya diri, mengalami kecemasan, merasa selalu bersalah, merasa iri dengan teman lain yang mendapatkan kasih sayang. Dampak fisik terjadi pada subjek karena ada bekas luka fisik, memar pada bagian tubuh tertentu, bahkan kesedihan secara psikis yang dialami selalu disembunyikan khawatir akan diketahui oleh orang tua, teman sebaya, dan guru. Dampak psikis yang dialami rasa takut kepada orang tua, dan anak akan selalu mengikuti perintah orang tua khawatir di cacimaki. Kesimpulan penelitian dampak pengasuhan orang tua otoriter berakibat pada anak yang selalu menjadi penakut, tidak percaya diri, rendah diri, selalu merasa cemas karena terbukti ada penekanan secara verbal, nonverbal, perlakuan kasar, dan kekerasan dari orang tua.

Kata kunci: pengasuhan, orang tua otoriter, kekerasan, anak

Abstract

Rayhana Nabila Diana : 1601015009. " Impact of Authoritarian Parenting for Children ". Essay. Jakarta: Study Program of Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka 2020.

The background of the problem of violence in children will have an impact on children's growth and development. Authoritarian parenting of parents that emphasizes the unilateral decisions of the father and mother that do not give the child the opportunity to give an opinion, so that it will affect the child's behavior. The research objective was to obtain the impact of children's behavior due to parental violence. The research methodology uses a descriptive qualitative approach by describing and discussing data from interviews and observations of respondents. Results of parenting research Authoritarian parents with an impact on children's growth and development in behavior, lack of confidence, experience anxiety, always feel guilty, feel jealous of other friends who get affection. The physical impact occurs on the subject because there are physical scars, bruises on certain body parts, and even the psychological sadness experienced is always hidden, worried that parents, peers, and teachers will find out. The psychological impact experienced by fear of parents, and children will always follow the orders of parents worried in cacimaki. The conclusion of the research on the impact of parenting authoritarian parents results in children who are always timid, insecure, low self-esteem, always feeling anxious because it is proven that there is verbal, nonverbal suppression, harsh treatment, and violence from parents.

Keywords: parenting, authoritarian parents, violence, children.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	7
1. Pola Asuh Orang tua	7
a. Pengertian Pola Asuh Otoriter	7
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	8
c. Elemen yang Mempengaruhi Pola Asuh	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	15
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	22
C. Latar Penelitian.....	23
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	24
1. Metode	24
2. Prosedur Penelitian.....	24
E. Peran Peneliti	25
F. Data dan Sumber Data	25
1. Data.....	25
a. Data Primer.....	25
b. Data Sekunder.....	25
2. Sumber Data.....	26
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	26
1. Metode Observasi	27
2. Metode Wawancara (Interview)	27
3. Dokumentasi.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
1. Triangulasi.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	32
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian.....	33
C. Temuan Penelitian.....	33
D. Pembahasan.....	41
1. Dampak Fisik.....	42
2. Dampak Psikis.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	47
Lampiran 1. Protokol Observasi.....	52
Lampiran 2. Protokol Wawancara.....	53
Lampiran 3. Protokol Dokumentasi.....	55
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	57
Lampiran 5. Borang Isian Wawancara.....	58
Lampiran 6. Glosarium/ Kumpulan Istilah.....	117
Lampiran 7. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	118
Lampiran 8. Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, mempunyai peran penting untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Orang tua menjadi model bagi anak sehingga ditiru dan diteladani, maka harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak melalui interaksi dan komunikasi dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, melalui interaksi yang positif, untuk memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral untuk pendidikan anak. Perlakuan dan pengasuhan yang didapatkan anak sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan mental anak.

Perilaku orang tua akan berdampak pada perilaku anak, karena ada proses meniru. Orang tua sering memarahi, membentak, bahkan membandingkan dengan anak yang lain disebabkan anak berbuat salah atau anak melakukan hal yang tidak disukai oleh orang tua. Orang tua memperlihatkan sikap dan rasa tidak suka pada perilaku anak, karena ada perilaku salah yang tidak disukai oleh orang tua, namun orang tua tidak memberitahukan bahwa anak mempunyai perilaku salah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal satu tentang perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat

kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Orang tua seharusnya mampu mengontrol emosi dalam mendidik anak, karena hukuman secara nonfisik ini bisa lebih berdampak serius jika berlebihan karena dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Menurut Nur Hidayah dalam Shochib (2010 h.6) pola asuh merupakan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan menginternalisasikan “pesan” nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati.

Fenomena yang terjadi saat ini, menurut Inge Klara Safitri (dalam, fokus.tempo.co 2019) pembunuhan sadis terjadi di Tangerang, ayah bunuh bayi setelah hendak bercerai dengan istri. Kapolsek Neglasari Komisar R Manurung mengatakan Ardiansyah atau Ardi membunuh Aca, 5 tahun, anak kandung sendiri. "Pelaku berusaha bunuh diri dengan cara menggorok lehernya dan menusuk perutnya sendiri dengan menggunakan sebilah pisau," Senin 16 Desember 2019. Bayi 5 tahun ditemukan tewas berlumut darah dengan sejumlah luka tusukan di tubuh di sebuah kontrakan Jalan AMD Manunggal Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, kota Tangerang, Senin 16 Desember 2019. Pembunuhan sadis terungkap Senin pagi, sekitar pukul 6.30 ketika mertua Ardi menggedor gedor pintu kontrakan yang ditempati Ardi dan anak.

Menurut Yulida Medistiara (dalam, news.detik.com 2020) I Gusti Ayu Bintang Darmavati yang merupakan Menteri PPA, mengatakan sejak Januari hingga Juni 2020 terdapat 3.928 kasus kekerasan anak.

Hasil pengamatan peneliti ketika melakukan kegiatan magang 3 selama 4 bulan di SMP Negeri 106 Jakarta, dan peneliti mendapatkan 1 kelas binaan, di temukan salah satu siswa yang memiliki permasalahan terhadap pola pengasuhan orang tua yang cenderung kepada pengasuhan otoriter, segala perkataan ataupun ucapan orang tua dijadikan kehendak dan patokan yang harus ditaati oleh anak. Didukung pada fenomena yang telah di paparkan, berkesinambungan dengan realita yang terjadi yaitu orang tua yang menerapkan pengasuhan otoriter, tidak memberikan pengertian kepada anak dan cenderung akan memberi hukuman serta membentak anaknya apabila sang anak tidak menuruti apa yang diinginkan oleh orang tua. Anak cenderung menjadi pribadi yang berani di lingkungan luar keluarga, anak menjadi tegas dan akan melawan apabila ada sesuatu yang tidak sesuai keinginannya. Data masalah peneliti peroleh dari hasil konseling individual.

Melihat kenyataan yang ditemui di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Kasus Orangtua Otoriter Pada Anak Yang Mendapatkan Kekerasan”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Kajian penelitian difokuskan pada bagaimana dampak pengasuhan pada tumbuh kembang anak yang mendapatkan kekerasan dalam pengasuhan. Meliputi jenis pola pengasuhan seperti apa yang berdampak pada tumbuh kembang dan mengakibatkan kekerasan bagi anak. Dari fokus penelitian tersebut maka dijabarkan pula subfokus dalam penelitian. Subfokus penelitian yaitu menjabarkan pengasuhan otoriter yang berdampak pada anak.

C. Pertanyaan Penelitian

Hasil fokus dan subfokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana deskripsi tempat penelitian?
2. Bagaimana gambaran subjek penelitian?
3. Bagaimana gambaran umum pola asuh orangtua otoriter terhadap subjek?
4. Bagaimana bentuk – bentuk pola pengasuhan otoriter yang dialami subjek ?
5. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orang tua yang otoriter terhadap subjek?

D. Tujuan Penelitian

Hakikatnya suatu penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memiliki fokus untuk memenuhi kebutuhan pada penelitian yang sedang diteliti dengan melakukan study kasus pada subyek, yaitu untuk mengetahui

pola pengasuhan orang tua dengan kekerasan berdampak pada tumbuh kembang anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis. yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai dampak pengasuhan orang tua pada tumbuh dan kembang anak yang mendapatkan kekerasan dalam pengasuhan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah, yaitu membantu memberikan informasi dalam pengasuhan menggunakan kekerasan berdampak pada tumbuh dan kembang anak.
- b. Guru, yaitu sebagai bahan masukan dalam memahami siswa dilihat dari pola pengasuhan orang tua di rumah dalam hubungan dengan perilaku siswa disekolah.
- c. Orang tua atau keluarga, agar selalu memberikan cara terbaik untuk tumbuh dan kembang anak.
- d. Bagi siswa, agar dapat menambah wawasan dalam mengenali dirinya sendiri dan orang lain dapat

meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., & Harianti, R. (2018). *Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak*. CV Budi Utama.
- Ariasti, D. (2013). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Anak Pada Proses Tumbuh Kembang Di Sd Bentakan 1 Sukoharjo". Akademi Keperawatan Panti KOSALA. Surakarta.
- Arsyam, S. dan Murtiani. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja". Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Astuti, S. W. (2017). "Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Terbentuknya Perilaku Kekerasan Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang". *Jurnal Nursing News*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Malang.
- Hidayanti, F. (2017). *POLA ASUH ISLAMI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN JIWA SPIRITUAL ANAK (Study Kasus di RT 03 RW 13 Dusun Wawaran)*. 1–78.
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Iskandar. (2016). "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslom terhadap peningkatan kinerja pustakawan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kholifah. (2018). "Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Aud Tk Muslimat Nu 1 Tuban." Universitas PGRI Ronggolawe. Tuban.
- Marlina, I. 2014. "Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Medistiara, Y. (2020). Menteri PPA: Dari Januari-Juni 2020 Ada 3.928 Kasus Kekerasan Anak. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-5103613/menteri-ppa-dari-januari-juni-2020-ada-3928-kasus-kekerasan-anak>.
- Nur'aeni, 2017. "Kekerasan Orang Tua Pada Anak." Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Nurlita, E. (2018). "Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak". PGRI

Sumatera Barat. Padang.

- Pratama, M. P. (2018). "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin". Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Primus, D. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dengan Menggunakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Manggarai, Ntt. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, April*, 167–173.
- Putri, A. M. (2012). "Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak." *Jurnal Nursing Studies*. Universitas Diponegoro. Diponegoro.
- Rozak, P. (2013). "Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam". STIT Pemalang dan Sekretaris Forum Advokasi KLA (Kota Layak Anak). Kabupaten Pemalang.
- Rahayu, S. (2019). "Kekerasan Pada Anak Di Lingkungan Keluarga". Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Safitri, I. K. (2019). Kasus Ayah Bunuh Bayi. *Tempo.Co*. <https://fokus.tempo.co/read/1204133/kasus-ayah-bunuh-bayi-kekerasan-pada-anak-di-dki-makin-miris>.
- Shochib, M. (2010). Pola asuh orang tua (Dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*. PT Rajagrafindo Persada.
- Utami, P. N. (2018). "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat". Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi Manusia. Jakarta.
- Yulianti, L. E. (2018). *Stop child abuse!: pencegahan dan penanggulangan kekerasan pada anak di sekolah*. Graha Cipta Media.